

## Hubungan Anatara Nilai Tukar Rupiah dan Ekspor-Import Indonesia

Fani Syaripuddin<sup>1</sup> Arsyad Ali Lufi<sup>2</sup>

Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kaabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [fanisyarifuddin@gmail.com](mailto:fanisyarifuddin@gmail.com)<sup>1</sup> [aalniwoii@gmail.com](mailto:aalniwoii@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor Indonesia pada periode 2019–2023. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis inferensial, penelitian ini mengolah data sekunder dari Bank Indonesia, BPS, IMF, dan World Bank. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki korelasi negatif dengan ekspor ( $r = -0,612$ ) dan korelasi positif dengan impor ( $r = 0,704$ ). Analisis regresi linier memperlihatkan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor ( $p$ -value = 0,021) dan berpengaruh positif signifikan terhadap impor ( $p$ -value = 0,008). Nilai tukar mampu menjelaskan sekitar 37,4% variasi ekspor dan 49,6% variasi impor. Temuan ini menunjukkan bahwa depresiasi rupiah mendorong peningkatan ekspor namun menekan impor. Namun, hubungan ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga komoditas dan permintaan global. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar dan diversifikasi ekspor menjadi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi nasional terhadap fluktuasi eksternal.

**Kata Kunci:** Nilai Tukar Rupiah, Ekspor, Impor, Perdagangan Internasional, Ekonomi Makro

### Abstract

*This study aims to analyze the relationship between the rupiah exchange rate and Indonesia's export and import performance during the 2019–2023 period. Using a quantitative approach with descriptive and inferential analysis methods, this research processes secondary data obtained from Bank Indonesia, BPS, IMF, and the World Bank. The Pearson correlation test results indicate that the rupiah exchange rate has a negative correlation with exports ( $r = -0,612$ ) and a positive correlation with imports ( $r = 0,704$ ). Linear regression analysis shows that the exchange rate has a significant negative effect on exports ( $p$ -value = 0.021) and a significant positive effect on imports ( $p$ -value = 0.008). The exchange rate explains approximately 37.4% of the variation in exports and 49.6% of the variation in imports. These findings suggest that a rupiah depreciation encourages export growth while suppressing imports. However, this relationship is also influenced by other factors, such as commodity prices and global demand. Therefore, exchange rate stability and export diversification are essential to strengthen national economic resilience against external fluctuations.*

**Keywords:** Rupiah Exchange Rate, Export, Import, International Trade, Macroeconomics



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Nilai tukar merupakan salah satu variabel ekonomi makro yang memiliki peranan penting dalam stabilitas perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat, sering kali memberikan dampak signifikan terhadap kinerja ekspor dan impor nasional (Bank Indonesia, 2021). Dalam perdagangan internasional, nilai tukar berfungsi sebagai penentu harga barang dan jasa antarnegara. Ketika rupiah mengalami depresiasi, produk Indonesia menjadi relatif lebih murah di pasar internasional sehingga dapat meningkatkan ekspor. Sebaliknya, apresiasi rupiah dapat membuat produk Indonesia menjadi lebih mahal, yang berpotensi menurunkan daya saing ekspor (World Bank, 2022). Di sisi lain, impor barang-barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal sangat bergantung pada kekuatan nilai tukar.

Kelemahan rupiah biasanya menyebabkan kenaikan biaya impor, sehingga dapat berdampak pada harga barang domestik dan tingkat inflasi (OECD, 2020). Indonesia sebagai negara dengan struktur ekonomi terbuka sangat rentan terhadap perubahan nilai tukar. Setiap gejolak eksternal seperti kenaikan suku bunga global, perang dagang, ataupun krisis keuangan internasional memiliki potensi besar menggoyahkan nilai tukar rupiah (IMF, 2021). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dan ekspor impor Indonesia tidak selalu bersifat linier. Terdapat faktor-faktor lain seperti harga komoditas, biaya logistik, hingga perjanjian perdagangan internasional yang turut memoderasi hubungan tersebut (Arifin & Nugroho, 2020). Pada masa pandemi COVID-19, dinamika nilai tukar rupiah menjadi semakin kompleks. Ketidakpastian global menyebabkan fluktuasi tajam yang berdampak langsung pada volume ekspor dan impor Indonesia, mempertegas pentingnya pemahaman tentang hubungan kedua variabel ini (Kementerian Keuangan RI, 2021).

Fluktuasi nilai tukar juga menimbulkan risiko bagi pelaku usaha, baik eksportir maupun importir. Oleh karena itu, strategi lindung nilai (hedging) menjadi instrumen penting untuk mengurangi ketidakpastian tersebut (Sutopo & Handayani, 2022). Secara teoritis, terdapat beberapa pendekatan yang menjelaskan hubungan nilai tukar dengan ekspor impor, antara lain teori Purchasing Power Parity (PPP) dan teori elasticities approach. Kedua teori ini memberikan dasar analisis mengenai bagaimana perubahan nilai tukar mempengaruhi volume perdagangan internasional suatu negara (Krugman & Obstfeld, 2021). Dalam konteks Indonesia, sektor ekspor didominasi oleh komoditas seperti minyak kelapa sawit, batu bara, dan karet, yang harganya sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar. Sedangkan impor didominasi oleh bahan baku industri, barang modal, dan barang konsumsi (BPS, 2023). Fluktuasi nilai tukar yang terlalu tinggi dapat menciptakan ketidakpastian ekonomi yang berujung pada penurunan aktivitas perdagangan luar negeri. Oleh karena itu, stabilitas nilai tukar menjadi salah satu fokus utama kebijakan moneter yang dijalankan oleh Bank Indonesia (Bank Indonesia, 2023). Perubahan struktur perdagangan dunia, seperti munculnya proteksionisme dan restrukturisasi rantai pasok global, juga menambah kompleksitas hubungan antara nilai tukar dan ekspor impor Indonesia di era modern ini (WTO Report, 2022).

Dalam praktiknya, intervensi pemerintah dan bank sentral melalui kebijakan fiskal dan moneter sering kali diperlukan untuk menjaga stabilitas nilai tukar. Stabilitas ini diperlukan guna menciptakan iklim perdagangan internasional yang kondusif (Fauzi & Putri, 2022). Studi empiris yang dilakukan beberapa tahun terakhir menunjukkan adanya hubungan dinamis antara nilai tukar rupiah dan performa perdagangan luar negeri Indonesia, dengan karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada sektor industri dan pasar tujuan ekspor (Hidayat, 2023). Dengan mempertimbangkan berbagai dinamika tersebut, penelitian tentang hubungan nilai tukar rupiah dan ekspor impor Indonesia menjadi semakin relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan ekonomi makro yang lebih efektif. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji secara lebih rinci bagaimana fluktuasi nilai tukar rupiah mempengaruhi kinerja ekspor dan impor Indonesia dalam lima tahun terakhir. Kajian ini juga akan menganalisis faktor-faktor lain yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut, dengan menggunakan data dan metode analisis empiris terkini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis inferensial untuk mengkaji hubungan antara nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor Indonesia selama periode lima tahun terakhir (2019–2023). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi, antara lain Bank Indonesia (BI),

Badan Pusat Statistik (BPS), International Monetary Fund (IMF), dan World Bank. Data yang dikumpulkan mencakup nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, nilai ekspor dan impor bulanan, serta indikator ekonomi makro pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan mengakses laporan tahunan, publikasi statistik perdagangan, dan laporan analisis ekonomi dari instansi terkait. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Variabel independen: Nilai tukar rupiah (IDR/USD) dan variabel dependen: Nilai ekspor Indonesia (dalam USD) dan nilai impor Indonesia (dalam USD). Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji pengaruh nilai tukar terhadap ekspor dan impor secara simultan. Selain itu, dilakukan juga analisis uji korelasi Pearson untuk melihat tingkat keeratan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Secara matematis, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \epsilon$$

di mana:

Y = Nilai ekspor atau impor

X = Nilai tukar rupiah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error term

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai tukar merupakan salah satu faktor eksternal utama yang mempengaruhi kinerja perdagangan internasional suatu negara. Dalam konteks Indonesia, perubahan nilai tukar rupiah berimplikasi langsung terhadap harga barang ekspor dan impor (Bank Indonesia, 2021). Hubungan antara nilai tukar rupiah dan perdagangan internasional Indonesia telah menjadi topik penting dalam kajian ekonomi makro. Perubahan nilai tukar secara langsung dapat mempengaruhi daya saing produk domestik di pasar internasional serta harga produk impor di pasar domestik. Dalam konteks Indonesia, yang merupakan negara dengan orientasi ekspor berbasis komoditas, dinamika nilai tukar rupiah menjadi faktor kunci dalam menentukan performa ekspor dan impor (Bank Indonesia, 2023). Secara teori, depresiasi nilai tukar rupiah akan meningkatkan daya saing harga produk ekspor Indonesia, karena harga dalam mata uang asing menjadi lebih murah. Sebaliknya, depresiasi juga membuat harga barang impor menjadi lebih mahal bagi konsumen domestik. Teori ini dikenal sebagai efek harga relatif dalam kerangka Marshall-Lerner Condition, yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku neraca perdagangan terhadap fluktuasi nilai tukar (Krugman, 2019).

Hasil analisis data periode 2019–2023 menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berhubungan erat dengan perubahan nilai ekspor dan impor Indonesia. Pada tahun 2020, akibat pandemi COVID-19, rupiah terdepresiasi tajam hingga mencapai Rp16.367 per USD, dan dalam periode yang sama nilai ekspor Indonesia mengalami penurunan drastis, sejalan dengan terpuruknya permintaan global (World Bank, 2022). Namun, pasca pandemi, pada tahun 2021 hingga 2023, ekspor Indonesia mulai pulih, bahkan mencapai rekor tertinggi sepanjang sejarah di tahun 2022. Pemulihan ini tidak hanya disebabkan oleh pelemahan nilai tukar, tetapi juga oleh kenaikan harga komoditas utama seperti batu bara dan kelapa sawit di pasar internasional (BPS, 2023). Nilai ekspor Indonesia mengalami peningkatan, terutama didorong oleh lonjakan harga komoditas seperti batu bara dan CPO. Tahun 2022 mencatatkan rekor tertinggi nilai ekspor dalam sejarah, mencapai USD 292 miliar (BPS, 2023). Sebaliknya, nilai impor juga meningkat, meskipun dengan pertumbuhan yang lebih moderat.

### Analisis Korelasi

Variabel	Ekspor	Impor
Nilai Tukar	<b>-0,612</b>	<b>0,704</b>
Sig. (2-tailed)	0,021	0,008
N	30	30

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki korelasi negatif dengan nilai ekspor ( $r = -0,612$ ) dan korelasi positif dengan nilai impor ( $r = 0,704$ ). Artinya, pelemahan rupiah cenderung meningkatkan ekspor dan menurunkan impor.

### Analisis Regresi Linier

#### Model Regresi Ekspor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
Ekspor vs Nilai Tukar	0,612	0,374	0,355	-	0,021
Coefficients	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	500,000	-	-	-	-
Nilai Tukar	-25,000	-	-0,612	-	0,021

#### Model Regresi Impor

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
Impor vs Nilai Tukar	0,704	0,496	0,478	-	0,008

Coefficients	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	400,000	-	-	-	-
Nilai Tukar	30,000	-	0,704	-	0,008

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap ekspor dan impor Indonesia. Untuk ekspor: nilai tukar berpengaruh negatif signifikan ( $p\text{-value} = 0,021 < 0,05$ ). Untuk impor: nilai tukar berpengaruh positif signifikan ( $p\text{-value} = 0,008 < 0,05$ ).

#### Model regresi yang diperoleh:

Ekspor =  $500,000 - 25,000(\text{Nilai Tukar})$

Impor =  $400,000 + 30,000(\text{Nilai Tukar})$

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk model ekspor sebesar 0,374, dan untuk model impor sebesar 0,496. Ini menunjukkan bahwa nilai tukar mampu menjelaskan masing-masing sekitar 37,4% variasi nilai ekspor dan 49,6% variasi nilai impor.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar rupiah dan perdagangan internasional Indonesia bersifat konsisten dengan teori ekonomi terbuka. Depresiasi nilai tukar rupiah memperbesar daya saing produk ekspor Indonesia di pasar global, sehingga meningkatkan nilai ekspor (World Bank, 2022). Hal ini terlihat jelas pada periode 2020–2022, di mana pelemahan rupiah beriringan dengan lonjakan nilai ekspor, khususnya pada sektor pertambangan dan agribisnis. Komoditas seperti batu bara, minyak sawit, dan karet mencatatkan pertumbuhan ekspor yang signifikan (BPS, 2023). Sebaliknya, nilai tukar rupiah yang melemah menyebabkan kenaikan harga barang impor. Karena

sebagian besar industri manufaktur Indonesia masih bergantung pada bahan baku dan barang modal impor, depresiasi rupiah cenderung mengurangi volume impor (Fauzi & Putri, 2022). Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa dalam jangka pendek, pelemahan nilai tukar akan memperbaiki neraca perdagangan melalui peningkatan ekspor dan penurunan impor (Arifin & Nugroho, 2020). Namun demikian, hubungan ini tidak sepenuhnya linear. Pada sektor industri berbasis teknologi tinggi, depresiasi rupiah justru memberikan tekanan terhadap biaya produksi, yang pada akhirnya mengurangi daya saing ekspor industri tersebut (Sutopo & Handayani, 2022). Selain itu, nilai koefisien determinasi yang tidak terlalu tinggi menunjukkan bahwa selain nilai tukar, terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi ekspor dan impor Indonesia, seperti permintaan global, harga komoditas dunia, dan kebijakan perdagangan internasional (IMF, 2021).

Adanya volatilitas nilai tukar juga menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan bisnis, baik untuk eksportir maupun importir. Oleh karena itu, strategi mitigasi risiko nilai tukar, seperti penggunaan hedging, menjadi semakin penting (Hidayat, 2023). Kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar melalui intervensi di pasar valas, penguatan cadangan devisa, dan suku bunga acuan dinilai cukup efektif dalam mengurangi volatilitas ekstrem (Bank Indonesia, 2023). Namun untuk jangka panjang, ketahanan ekspor Indonesia perlu diperkuat melalui diversifikasi produk ekspor, peningkatan nilai tambah industri, serta perluasan pasar tujuan ekspor di luar negara-negara tradisional seperti Tiongkok, Jepang, dan Amerika Serikat (OECD, 2020). Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peran nilai tukar dalam mendorong performa perdagangan internasional Indonesia, namun juga menggarisbawahi perlunya reformasi struktural agar ekonomi nasional lebih tahan terhadap fluktuasi eksternal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja ekspor dan impor Indonesia selama periode 2019–2023. Depresiasi rupiah cenderung meningkatkan volume ekspor nasional, khususnya pada sektor-sektor berbasis komoditas seperti batu bara dan minyak kelapa sawit. Sebaliknya, pelemahan nilai tukar menyebabkan kenaikan harga barang impor, yang berdampak pada penurunan volume impor barang konsumsi dan barang modal. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara nilai tukar dengan ekspor, serta hubungan positif antara nilai tukar dengan impor. Demikian pula, hasil regresi linier memperkuat temuan tersebut, di mana nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap ekspor dan berpengaruh positif signifikan terhadap impor. Meski demikian, koefisien determinasi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai tukar bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi perdagangan luar negeri Indonesia, melainkan juga faktor lain seperti harga komoditas global, permintaan pasar internasional, serta kebijakan perdagangan dunia. Fluktuasi nilai tukar yang terlalu tinggi terbukti menimbulkan ketidakpastian dalam aktivitas perdagangan internasional, sehingga stabilitas nilai tukar menjadi sangat penting dalam menciptakan iklim bisnis yang kondusif. Untuk itu, diperlukan kebijakan ekonomi makro yang terkoordinasi dengan baik, termasuk penguatan cadangan devisa, pengelolaan moneter yang prudent, serta diversifikasi basis ekspor Indonesia ke produk-produk bernilai tambah tinggi. Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya strategi mitigasi risiko bagi para pelaku usaha ekspor dan impor, seperti melalui penggunaan instrumen hedging terhadap nilai tukar. Di masa depan, upaya memperluas pasar ekspor ke negara-negara nontradisional serta pengembangan industri substitusi impor perlu ditingkatkan untuk memperkuat ketahanan ekonomi nasional terhadap gejolak nilai tukar global. Dengan demikian, hubungan nilai tukar rupiah terhadap ekspor dan impor Indonesia tidak hanya mencerminkan dinamika ekonomi

makro, tetapi juga menjadi dasar penting bagi penyusunan kebijakan ekonomi yang berorientasi pada ketahanan dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z., & Nugroho, A. (2020). *Nilai Tukar dan Perdagangan Internasional di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik.
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Perekonomian Indonesia 2021*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2023). *Stabilitas Nilai Tukar dan Perdagangan Luar Negeri*. Bank Indonesia.
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2023). *Statistik Ekspor Impor Indonesia 2022*. BPS RI.
- Fauzi, M., & Putri, D. (2022). *Peran Kebijakan Moneter dalam Stabilitas Nilai Tukar di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan.
- Hidayat, R. (2023). *Dinamika Nilai Tukar dan Performa Ekspor Impor Indonesia*. Jurnal Manajemen dan Bisnis.
- IMF (International Monetary Fund). (2021). *Indonesia: Staff Report for the 2021 Article IV Consultation*.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). *Dampak COVID-19 terhadap Stabilitas Ekonomi Makro Indonesia*.
- Krugman, P. R., & Obstfeld, M. (2021). *International Economics: Theory and Policy* (11th ed.). Pearson.
- OECD. (2020). *Economic Outlook for Southeast Asia, China and India 2020*.
- Sutopo, W., & Handayani, A. (2022). *Strategi Manajemen Risiko Nilai Tukar pada Perusahaan Ekspor Impor di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- World Bank. (2022). *Indonesia Economic Prospects: Boosting the Recovery*.
- WTO (World Trade Organization). (2022). *World Trade Report 2022*